

Implementasi Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Penanggulangan Tuberkulosis

Rosneli^{1*}, Mayang Hayyu Pratiwi² dan Atikah Maharani³

^{1,2,3}PKBI Daerah Sumatera Barat

Corresponding Author: rosneli.penabulustpi@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 05/06/2024
Direvisi: 25/07/2024
Diterbitkan: 01/08/2024

Kata Kunci:

Tuberkulosis,
Penanggulangan, PKBI
Sumatera Barat, Global
Fund, Komunitas

ABSTRAK

Tuberkulosis (TBC) tetap menjadi tantangan kesehatan global, termasuk di Indonesia, dengan prevalensi yang tinggi dan komplikasi seperti ko-infeksi TBC-HIV dan resistensi obat. Program penanggulangan TBC yang dilaksanakan oleh PKBI Sumatera Barat, didanai oleh Global Fund, bertujuan untuk meningkatkan layanan kesehatan keluarga berbasis komunitas, dengan fokus pada penemuan kasus dan keberhasilan pengobatan TBC. Program ini melibatkan pelatihan kader, investigasi kontak, pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT), dan kampanye penghapusan stigma. Pelatihan kader berhasil meningkatkan keterampilan dalam deteksi kasus, sementara investigasi kontak dan pemberian TPT berkontribusi pada pencegahan penyebaran TB. Koordinasi yang baik dengan layanan kesehatan serta kampanye edukasi juga memperbaiki penanganan kasus dan mengurangi stigma. Program ini menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis komunitas dalam penanggulangan TB dan menekankan pentingnya dukungan sosial dalam upaya kesehatan masyarakat.

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) remains a significant global health challenge, including in Indonesia, with high prevalence and complications such as TB-HIV co-infection and drug resistance. The TB control program implemented by PKBI Sumatera Barat, funded by the Global Fund, aims to enhance community-based comprehensive family health services with a focus on case detection and successful treatment. The program involves training TB cadres, contact investigations, administration of TB Preventive Therapy (TPT), and stigma reduction campaigns. Training of cadres significantly improved skills in case detection, while contact investigations and TPT administration contributed to preventing further TB spread. Effective coordination with health services and educational campaigns also improved case management and reduced stigma. The program demonstrates the effectiveness of a community-based approach in TB control and highlights the importance of social support in public health efforts.

Keywords: Tuberculosis,
Control, PKBI Sumatera
Barat, Global Fund,
Community

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi tantangan kesehatan global, termasuk di Indonesia. Meskipun upaya penanggulangan telah dilakukan secara intensif selama bertahun-tahun. Angka insiden dan prevalensi TBC masih tinggi, diperburuk oleh komplikasi seperti ko-infeksi TBC-HIV, resistensi obat, serta kasus TBC pada anak dan komorbiditas lainnya (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2023). Data dari Global TB Report 2020 menunjukkan bahwa masih banyak kasus TBC yang belum terdeteksi, menambah risiko penularan di masyarakat (Global Fund, 2023).

Menanggapi tantangan ini, PKBI Sumatera Barat melaksanakan program penanggulangan TBC yang didanai oleh Global Fund, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan keluarga komprehensif berbasis komunitas, dengan fokus pada penemuan kasus TBC dan keberhasilan pengobatan. Program ini dirancang untuk melibatkan komunitas secara aktif dalam proses deteksi, pencegahan, dan pengobatan TBC, serta memperkuat kapasitas kader TBC dalam menghadapi tantangan di lapangan (PKBI Sumatera Barat, 2024).

Pemberdayaan komunitas merupakan elemen kunci dalam penanggulangan TBC yang efektif, dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam deteksi dan pengobatan TBC, jangkauan layanan kesehatan dapat diperluas, dan kesadaran serta pemahaman mengenai penyakit ini dapat ditingkatkan (Tegegne, Dagnachew & Tsion, 2019). Melalui pemberdayaan, anggota masyarakat, termasuk kader TBC, dapat berperan sebagai agen perubahan yang membantu mengurangi stigma, meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, dan mempercepat deteksi kasus baru. Keterlibatan komunitas dalam berbagai aspek program, mulai dari penyuluhan hingga pelaksanaan investigasi kontak, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih responsif dan terintegrasi dalam menghadapi TBC.

Program ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas komunitas dalam mengidentifikasi dan menangani kasus TBC, serta mendukung pemerintah dalam mencapai target eliminasi TBC. Pemberdayaan kader TBC dan partisipasi masyarakat yang luas sangat penting dalam mengatasi hambatan, seperti penolakan untuk melakukan pemeriksaan atau pengambilan sampel dahak, dengan memberdayakan masyarakat, tidak hanya mengurangi beban penyakit tetapi juga membangun sistem kesehatan yang lebih berkelanjutan dan inklusif, siap menghadapi tantangan kesehatan di masa depan dengan lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Program ini dilaksanakan dari Januari hingga Juni 2024, dengan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat dan instansi terkait. Metode pelaksanaan program meliputi:

1. Pelatihan Kader dan Penyuluhan
 - a. Pelatihan penyegaran kader TB komunitas untuk meningkatkan

- kemampuan kader dalam mendeteksi kasus dan memberikan edukasi kepada masyarakat.
- b. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan di komunitas, terutama di wilayah dengan prevalensi TB tinggi.
2. Investigasi Kontak dan Pemberian Terapi Pencegahan TB (TPT)
Melakukan investigasi kontak untuk mendeteksi kasus TB baru dan memberikan TPT kepada kontak serumah yang tidak bergejala.
 3. Koordinasi dengan Layanan Kesehatan
 - a. Pertemuan validasi data dan koordinasi antara komunitas dan layanan kesehatan untuk memastikan sinkronisasi data dan rujukan kasus.
 - b. Pelaksanaan rapat koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan puskesmas untuk membahas strategi penanggulangan TB.
 4. Kampanye Penghapusan Stigma dan Diskriminasi
Kampanye edukasi masyarakat untuk mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap pasien TB dan ODHA (Orang dengan HIV/ AIDS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penambahan Kader dan Pelatihan

Peningkatan jumlah kader baru yang terlatih memberikan dampak signifikan dalam upaya penanggulangan tuberkulosis (TB) di Kota Padang. Program pelatihan penyegaran yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendeteksi kasus TB serta memberikan edukasi kepada masyarakat. Kader yang baru dilatih menunjukkan kemajuan dalam kemampuannya untuk melakukan investigasi kontak secara efektif, meningkatkan deteksi kasus TB dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan dini. Keberhasilan ini juga mencerminkan pentingnya pelatihan yang terus-menerus untuk memastikan kader tetap terinformasi tentang perkembangan terbaru dalam penanggulangan TB.

Deteksi Kasus dan Pemberian TPT

Melalui hasil investigasi kontak yang dilakukan oleh kader, sejumlah kasus TB baru berhasil ditemukan dan diobati. Pendekatan ini efektif dalam mengidentifikasi dan menangani kasus TB yang mungkin tidak terdeteksi sebelumnya. Selain itu, pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) kepada kontak serumah yang tidak bergejala berkontribusi pada pencegahan penyebaran TB lebih lanjut. Pemberian TPT ini menunjukkan keberhasilan strategi pencegahan dan membantu mengurangi kemungkinan penularan di komunitas. Efektivitas pemberian TPT dalam menanggulangi TB semakin mempertegas perlunya pendekatan berbasis komunitas dalam program pencegahan TB.

Koordinasi dengan Layanan Kesehatan

Koordinasi antara kader masyarakat dan layanan kesehatan, termasuk puskesmas, menunjukkan hasil positif dalam memastikan rujukan kasus TB. Pertemuan validasi data yang rutin dilakukan berhasil memperlancar proses rujukan dan pengobatan, serta memperbaiki alur informasi antara kader dan layanan kesehatan. Rapat koordinasi dengan Dinas Kesehatan berperan penting dalam menyusun strategi penanggulangan TB yang lebih terintegrasi dan efektif. Kolaborasi yang erat antara komunitas dan puskesmas memfasilitasi penanganan kasus yang lebih efisien dan membantu menciptakan sistem rujukan yang lebih responsif.

Kampanye Penghapusan Stigma dan Diskriminasi

Kampanye edukasi masyarakat berhasil meningkatkan kesadaran tentang pentingnya dukungan terhadap pasien TB dan orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Upaya ini membantu mengurangi stigma dan diskriminasi yang sering menghalangi akses pasien TB dan ODHA ke layanan kesehatan. Pengurangan stigma ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan, tetapi juga memotivasi lebih banyak individu untuk mencari pengobatan dan dukungan. Keberhasilan kampanye ini menekankan pentingnya aspek sosial dalam penanggulangan TB, serta perlunya melibatkan masyarakat dalam mendukung pasien dan menghapuskan stigma terkait penyakit ini.

SIMPULAN

Program pemberdayaan kader dalam penanggulangan tuberkulosis (TB) di Kota Padang menunjukkan hasil yang sangat positif. Penambahan kader baru dan pelatihan penyegaran secara efektif meningkatkan deteksi kasus TB dan kapasitas kader dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Upaya ini juga berhasil meningkatkan penanganan kasus melalui pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) dan investigasi kontak yang efektif, berkontribusi pada pencegahan penyebaran TB di komunitas. Koordinasi yang baik antara kader masyarakat, puskesmas, dan Dinas Kesehatan memainkan peran penting dalam memperlancar proses rujukan dan penanganan kasus TB. Selain itu, kampanye penghapusan stigma dan diskriminasi berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dan mempermudah akses pasien TB ke layanan kesehatan. Secara keseluruhan, pendekatan berbasis komunitas dan koordinasi yang solid telah membuktikan efektivitasnya dalam menanggulangi TB, serta menekankan pentingnya dukungan sosial dalam upaya kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

PKBI Sumbar mengucapkan terima kasih kepada Global Fund atas dukungannya dalam pelaksanaan program ini. Terima kasih juga kepada seluruh kader, puskesmas, Dinas Kesehatan Kota Padang dan Kabupaten Padang Pariaman, serta masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- PKBI Sumatera Barat. (2024). Program Penanggulangan Tuberkulosis. Dokumentasi internal PKBI Sumatera Barat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2023). Program Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Tegegne, A. S., Dagnachew, M. K., & Tsion, W. (2019). Effectiveness of Community-Based TB Control Strategies. *Journal of Public Health Research*, 8(1), 15-22.
- Global Fund. (2023). Laporan Tahunan 2023. Diakses dari <https://www.theglobalfund.org/en/annual-report/>.